

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang secara sengaja dan terencana dalam proses membimbing dan membina (pengajaran) pikiran dan jasmani setiap peserta didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas kepribadianya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidupnya secara tepat dimasa yang sepadan dengan alam dan masyarakatnya.<sup>1</sup> Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama kali mendidik adalah kedua orang tuanya.

Berbicara mengenai pendidikan berarti berbicara tentang guru. Guru merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas masa depan suatu bangsa, guru yang baik dan berkualitas dapat menjadikan bangsa tersebut menjadi bangsa yang berkualitas, begitupun sebaliknya, guru yang tidak berkualitas akan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang tertinggal dan terjajah.<sup>2</sup> Masyarakat indonesia memandang profesi guru merupakan hal yang paling mulia, karena selain mendapatkan keuntungan di dunia juga memperoleh keuntungan diakhirat yang berupa pahala dalam mengajarkan ilmunya, karna itu masyarakat sangat memuliayakan profesi guru .

---

<sup>1</sup>Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* , (Yogyakarta: Graha ilmu,2014), hlm. 24.

<sup>2</sup>Muhammad Rahman. dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: penerbit Prestasi pustakakarya, 2014), hlm 1.

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu, selain memberikan ilmu kepada peserta didik juga mengarahkan dan mendidik, mengajar, membimbing melatih, menilai, dan memberikan contoh ahklak yang baik. Hendaknya seorang guru mempunyai keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.<sup>3</sup> Selain itu, guru merupakan tenaga kependidikan yang sangat berperan dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan nasional pendidikan yaitu.

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadinya keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. <sup>5</sup> Tugas seorang guru agama islam bukanlah hanya mentranfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak didik, sebab dalam materi pembelajarn yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang

---

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, ( Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 23.

<sup>4</sup> UUSPN No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>5</sup> Syafrudin, dkk, *Ilmu pendidikan Islam Melegitikan Potensi Budaya uma t*, (Jakarta: Hjri Pustaka Utama, 2014), hlm. 36.

mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.<sup>6</sup> Maka peran guru agama islam merupakan tugas yang sangat berat selain mengajarkan ilmu agama islam juga menanamkan keimanan dalam jiwa, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>7</sup> Pada dasarnya setiap manusia yang lahir pasti di bekali Allah dengan berbagai potensi. Potensi inilah yang dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang seutuhnya. Sebagaimana dalam firman Allah tentang potensi manusia didalam Al-Qur'an surat As-sajdah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“ Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”

Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu mengoptimalkan kecerdasan peserta didik dalam segala seginya: pembinaan akhlak serta intelektualnya, jika pembinaan akhlak dengan baik maka timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara makhluk dengan *khaliq*.<sup>8</sup> Seseorang guru mempunyai suatu tugas untuk dirinya atau peserta didiknya, untuk diri seorang guru yaitu membaca dengan sifat Allah agar seluruh kepentingnya lebur dengan “kehendak” Allah bukan untuk mengedepankan keinginannya diri sendiri, sedangkan tugas pertama kepada muridnya mengenal, yaitu guru diharapkan menggunakan semua potensi

---

<sup>6</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hlm. 41

<sup>7</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 55.

<sup>8</sup> Rosihun anwar, *Akhlak tasawuf* (Bandung:Pustaka setia, 2010), hlm.12.

kemanusiaan untuk mencurahkan ilmunya pada muridnya dengan rasa kasih sayang, dan yang kedua guru berkomunikasi, yaitu melakukan hubungan dengan timbal balik yang mempunyai makna nilai. Berkomunikasi merupakan tugas guru untuk menyampaikan pelajaran atau ilmu dan memberikan saran atau kritik kepada murid.<sup>9</sup>

Akhlak merupakan tabiat budi pekerti yang ada pada diri manusia baik buruk pada manusia. Pada dasarnya pendidikan di sekolah memberikan arti memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan mengarahkan pada nilai-nilai karakter mulia dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia.<sup>10</sup> Hal ini pendidikan memberikan ilmu yang merujuk pada Al-Quran dan As-sunnah dan inilah merupakan landasan yang dibutuhkan oleh pendidik secara umum dan para pendidik muslim secara khusus.<sup>11</sup> Bahwa hal tersebut sudah jelas tidak bisa ditemukan ilmu akhlak selain Al-Qur'an dan As-sunnah termasuk sejarah hidup Rasulullah saw, karena tidak ada sumber akhlak yang lebih sempurna dari keduanya.<sup>12</sup>

Pembinaan akhlak di era sekarang semakin penting pada saat manusia di zaman moderen dihadapkan pada tingkah permasalahan akhlak

---

<sup>9</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa depan* ( Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), hlm.33

<sup>10</sup> Hairiyah, *Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol, V1, No.1 2015, hlm. 111.

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 14.

<sup>12</sup> *Ibid.*,. 40

dan moral yang semakin memburuk banyaknya terjadi kasus *klitih* merajalela di mana-mana, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sepanjang tahun 2016 terdapat 42 kejadian *klitih* yakni karna kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak pelajar. yang mana bila tidak ditekankan pembinaan akhlak akan merusak masa depan bangsa.<sup>13</sup> Menurut Ibnu Sina guru yang cakap adalah guru berakal sehat, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak siswa memiliki kompetensi personal, professional dan spritual.<sup>14</sup>

SD IT Baik merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Gg. Melati II, Krapyak Kulon, Yogyakarta. Salah satu keunggulan SD IT Baik ialah memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah SD yang lainnya, salah satunya adalah tahfidzul Qur'an yang bertujuan untuk mendasari siswa dengan kemampuan membaca dan menghafal yang menciptakan manusia yang berkarakter, Meskipun di sekolah ini para guru sudah melakukan dan menerapkan progam-progam dan metode pendidikan pembinaan akhlak kepada para muridnya, namun dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, masih adanya berbagai permasalahan terkait akhlak siswa di SD IT ini, dimana masih adanya siswa yang tidak menaati kewajiban yang sesuai peraturan yang sudah ditetapkan, terutama yang dibuat peraturan yang dibuat di SD IT Baik itu sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Budi Sarwono "Mengendalikan Kegaduhan "Klitih" dengan Ketahuan Keluarga"

<sup>14</sup> Aris Try Andreas Putra, *Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Kontempore*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol, V1, No.2. 2015, hlm. 225.

<sup>15</sup> Hasil wawancara kepala sekolah, Bpk Sumiran Terkait, Siswa yang terlambat, berbicara yang kurang baik dan Bulliying, pada hari kamis, 14 Maret 2019.

Contohnya masih ada sebagian siswa yang terlambat, menganggap guru sebagai temannya, berbicara yang kurang baik antar teman di lokasi sekolah, bullying antar sesama temanya, melanggar peraturan yang dibuat sekolah. Oleh sebab itu, dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SD IT Baik Krapyak Kulon tentang:

**“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD IT BAIK KRAPYAK KULON PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA”.**

## **B. Idenfikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya yaitu:

1. Masih banyaknya siswa yang belum menaati peraturan di SD IT Baik Krapyak kulon.
2. Kurangnya penguatan pembinaan dalam pembentukan akhlak di SD IT Baik krapyak Kulon.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa di SD IT Baik Krapyak Kulon?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SD IT Baik Krapyak Kulon?

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SD IT Baik Krapyak Kulon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di SD IT Baik Krapyak Kulon Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina Akhlak siswa di SD IT Baik Krapyak Kulon Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pembinaan Akhlak siswa di SD IT Baik Krapyak Kulon Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, di antaranya kepada:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau penelitian lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang peranan seorang guru PAI yang baik.
2. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung adanya bimbingan dan arahan dari guru
4. Bagi guru, Sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentranfer ilmu kepada siswa, melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya